

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1.Simpulan

Studi kasus yang dilakukan pada By. A yang berusia 8 hari dengan diagnosis medis neonatus hiperbilirubin yang dirawat di Ruang Perinatologi RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat penulis melakukan tahap asuhan keperawatan yaitu mulai dari pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi keperawatan.

- a. Dalam pengkajian terdapat perbedaan atau kesenjangan antara konsep teori dan data yang ditemukan pada By.A pada konsep teori terdapat data yang tidak ditemukan pada studi kasus yaitu pasien mengalami hipotermia.
- b. Penegakan diagnosis keperawatan dilakukan penulis setelah melakukan analisa data pada keadaan By.A sehingga diagnosis yang muncul secara umum sesuai dengan konsep teori yaitu, ikterik neonatus dan risiko hipovolemia serta terdapat diagnosa yang muncul yang tidak sesuai dengan konsep teori yaitu diagnosis hipotermia.
- c. Intervensi keperawatan dalam studi kasus ini dilakukan secara keseluruhan sehingga masalah yang seperti ikterik neonatus, hipotermia, dan risiko hipovolemia diatasi dengan intervensi monitor derajat ikterik, monitor TTV, identifikasi kebutuhan cairan, monitor efek samping fototerapi, identifikasi tanda hipotermia, lakukan penghangatan aktif eksternal saat neonatus menangis dan suhu tubuh di bawah rentang normal, ganti popok dan linen yang basah, dan berikan cairan sesuai dengan kebutuhan pasien.

- d. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dimana implementasi dilakukan selama 3 hari secara berturut-turut dan dilanjutkan dengan 2 hari sebagai catatan perkembangan, mulai tanggal 11-15 April 2023 yang dilakukan asuhan keperawatan selama di rumah sakit.
- e. Evaluasi keperawatan dalam karya tulis ilmiah ini dilaksanakan setelah implementasi keperawatan dilakukan dengan menggunakan metode SOAP. Hasil evaluasi dari diagnosis keperawatan yaitu ikterik neonatus teratasi dengan derajat ikterik menjadi 0 dan neonatus sudah tidak tampak kuning, selanjutnya hipotermia yang terjadi pada pasien juga teratasi dengan hasil pengukuran suhu tubuh neonatus sudah mencapai rentang normal yakni 36.5°C , dan risiko hipovolemia juga sudah teratasi ditandai dengan neonatus dapat minum susu sesuai dengan kebutuhan cairan yang dibutuhkan.

5.2.Rekomendasi

5.2.1. Bagi Keluarga

Asuhan keperawatan yang telah dilakukan terutama tindakan yang bisa dilakukan oleh orangtua pasien yakni diharapkan dapat mengoptimalkan pemenuhan ASI dalam mengatasi masalah ikterik neonatus.

5.2.2. Bagi Institusi

Penulis berharap karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan acuan institusi untuk mengembangkan kembali asuhan keperawatan pada neonatus dengan hiperbilirubinemia.

5.2.3. Bagi Rumah Sakit

Penulis berharap bagi tenaga kesehatan dan pihak rumah sakit untuk penempatan neonatus tidak berada langsung di bawah paparan suhu AC sentral untuk mencegah hipotermia khususnya pada bayi yang dirawat di boks terbuka.